

**PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SIKAP
KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh
AHMAD TAUFIK
NIM. 06.311 009

JURUSAN TARBIYAH
Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Anhar, M.A
Nip: 19711214 199803 1 002

H. Ismail Baharuddin, M.A
Nip: 19660211 200112 1 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

**PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SIKAP
KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh
AHMAD TAUFIK
06.311 009

JURUSAN TARBIYAH
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Jl. Imam Bonjol Km, 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : SKRIPSI a.n
AHMAD TAUFIK
Lampiran: 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 15 Juni 2010
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
DI-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **AHMAD TAUFIK** yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsi dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

ANHAR, M.A
Nip: 19711214 199803 1 002

H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
Nip: 19660211 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

Nama : **AHMAD TAUFIK**
Nim : **06. 311 009**
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SIKAP
KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Anhar, M.A ()
Sekretaris : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()
Anggota : 1. Anhar, M.A ()
2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()
3. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag. ()
4. Dr. Sumper Mulia Harahap, L.C M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2010

Pukul 08. 00 s/d 12.30

Hasil/Nilai : 67,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 32

Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSA TARBIYAH**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP
SIKAP KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **AHMAD TAUFIK**

Nim : **06. 311 009**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 21 Juni 2010
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Nip. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Ahmad Taufik
Nim : 06. 311 09
Judul : Persepsi Masyarakat Sihitang terhadap sikap Keberagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidempuan
Tahun : 2010

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam yang negeri di Kota Padangsidempuan, yang terletak di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkemampuan tinggi serta mempunyai sikap yang dapat dijadikan suri tauladan di dalam masyarakat. Namun dalam realita di lapangan banyak anggota masyarakat yang tidak menyukai mahasiswa STAIN Padangsidempuan sehingga peneliti tertarik meneliti masalah di atas dalam bentuk Skripsi dengan judul: *“Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidempuan”*, yaitu suatu pembahasan tentang pandangan masyarakat Sihitang terhadap sikap keberagamaan mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang berdomisili di Sihitang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidempuan, untuk mengetahui persepsi masyarakat Sihitang terhadap ibadah mahasiswa STAIN Padangsidempuan dan untuk mengetahui persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

penelitian ini dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif dan secara kuantitatif, pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap sikap keberagamaan mahasiswa STAIN Padangsidempuan adalah baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya syalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Dalam rangka melengkapai tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : **“PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

Dalam menyusun skripisi ini penulis banyak menemukan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I, Anhar, M.A., dan Bapak pembimbing II, H. Ismail Baharuddin, M.A., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

3. Ketua Jurusan Tabiyah Hj. Zulhimma, M.Ag.M.Pd dan Bapak Ka. Prodi PAI Muhammad Yusuf Pulungan, S.Ag.
4. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama masa kuliah dan khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis. Dengan demikian kepada semua pihak penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdoa kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhai Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 23 Mei 2010
Penulis

AHMAD TAUFIK
NIM. 06. 31 009

DAFAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
	hamzah	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.....ى	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

CONTOH-CONTOH

ذكري - **Zukira**

سئلا - **su'ila**

يذهب - **yazhabu**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Persepsi.....	14
B. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi.....	14
C. Hakikat Agama.....	16
D. Filar-filar Islam.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Aqidah Mahasiswa STAIN Padangsidempuan	43
B. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pengamalan Ibadah Mahasiswa STAIN Padangsidempuan	48
C. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Akhlak Mahasiswa STAIN Padangsidempuan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB III	
Tabel I	Daftar Pertanyaan dan Skor Maksimum40
Tabel II	Kriteria Interpretasi Skor41
BAB IV	
Tabel III	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap Kemurnian tauhid (keimanan kepada Allah) mahasiswa STAIN Padangsidempuan43
Tabel VI	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap kecintaan mahasiswa STAIN Padangsidempuan terhadap Rasul44
Tabel V	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap keimanan mahasiswa STAIN Padangsidempuan kepada kitab-kitab Allah45
Tabel VI	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap kesabaran mahasiswa STAIN Padangsidempuan dalam menerima musibah46
Tabel VII	Total nilai skoring masing-masing angket persepsi tentang aqidah47
Tabel VIII	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan48
Tabel IX	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidempuan49
Tabel X	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap keadaan shalat lima waktu mahasiswa STAIN Padangsidempuan50
Tabel XI	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap keadaan puasa ramadhan mahasiswa STAIN Padangsidempuan51
Tabel XII	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap pelaksanaan shalat-shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidempuan52
Tabel XIII	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap tingkat kerajinan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan53
Tabel XIV	Total nilai skoring masing-masing angket persepsi Tentang ibadah54
Tabel XV	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidempuan55
Tabel XVI	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap cara berpakaian mahasiswa STAIN Padangsidempuan56
Tabel XVII	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap adab mahasiswa STAIN Padangsidempuan57
Tabel XVIII	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap pergaulan mahasiswa STAIN Padangsidempuan dengan masyarakat di Kelurahan

	Sihitang	58
Tabel XIX	Persepsi masyarakat Sihitang terhadap tata krama mahasiswa STAIN Padangsidempuan	59
Tabel XX	Total nilai skoring masing-masing angket persepsi tentang akhlak	60

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam yang negeri di Kota Padangsidimpuan, yang terletak di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkemampuan tinggi serta mempunyai sikap yang dapat dijadikan suri tauladan di dalam masyarakat. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat diaktualisasikan dalam masyarakat untuk kemajuan masyarakat, agama, bangsa dan negara. Sedangkan sikap yang dimaksudkan adalah sikap keberagamaan yang dilandasi oleh nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis

Perguruan tinggi agama Islam bertujuan untuk memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat kegiatan pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam. Dan proses pengajarannya ditanamkan asas pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, dan cakap serta mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya dan di dunia ini pada umumnya.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) adalah instansi pendidikan yang bernafaskan Islam dan bertujuan melahirkan manusia yang memiliki akhlakul

karimah dan memiliki sikap keberagamaan yang mantap yang bisa dijadikan suri tauladan bagi lapisan masyarakat dan memiliki sumber daya yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Karena STAIN Padangsidempuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Oleh karena itu berdirinya STAIN Padangsidempuan merupakan keberuntungan dan kebanggaan bagi masyarakat kota Padangsidempuan pada khususnya, dan bagi umat Islam pada umumnya. Karena STAIN Padangsidempuan satu-satunya perguruan tinggi agama Islam yang berstatus negeri di Kota Padangsidempuan. Oleh sebab itu diharapkan STAIN Padangsidempuan mampu mendidik mahasiswanya menjadi manusia yang memiliki sikap keberagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam dan sesuai dengan visi dan misi STAIN Padangsidempuan itu sendiri.

Tujuan STAIN Padangsidempuan adalah “ menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang hormat dan bertakwa serta dapat menyebarluaskan ilmu pengetahuan ke-Islaman, teknologi dan seni yang berdasarkan syari'at Islam .²

¹ Buku Pedoman Mahasiswa Baru, *STAIN Padangsidempuan*, Tahun Akademik 2008 / 2009. Hlm. 4-5

² Keputusan Menteri Agama R.I no. 504 tahun 2002 Tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (Jakarta: Departmen R.I, 2002), hlm. 41.

Sedangkan Visi STAIN Padangsidempuan adalah terwujudnya STAIN Padangsidempuan sebagai pusat pengkajian, pengembangan dan penerapan ilmu-ilmu ke-Islaman untuk kesejahteraan umat manusia.

Misinya adalah Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan penerbitan dan publikasi ilmiah, melaksanakan dakwah Islamiah di luar dan untuk kampus STAIN Padangsidempuan sendiri, penyediaan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, melakukan transformasi terencana menuju IAIN *wider mandate*, melakukan upaya integrasi ilmu-ilmu ke-Islaman.

Sedangkan tugas utama STAIN Padangsidempuan adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, teknologi yang bernapaskan Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta visi dan misi STAIN Padangsidempuan.³

Berdasarkan tujuan, visi, misi, dan tugas utama dari STAIN Padangsidempuan yang telah disebutkan diatas sudah seharusnya para mahasiswa dan seluruh civitas akademiknya memiliki sikap keberagamaan yang mantap dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat, baik yang berhubungan dengan ibadah, ilmu pengetahuan, ahklak dan sosial kemasyarakatan.

Sebagai mahasiswa muslim, mahasiswa STAIN Padangsidempuan diharapkan memiliki sikap keberagamaan yng mampu menjaga hubungannya dengan ALLAH

³ Buku Pedoman Mahasiswa Baru, *Op. Cit.*, 8.

SWT serta hubungannya dengan manusia (*hablun minllah wa hablun minannas*), selain daripada itu mahasiswa STAIN Padangsidempuan juga diharapkan menyeru manusia berbuat baik dan mencegah terjadinya kemungkaran dalam kehidupan bermasyarakat karena anjuran itu sesuai firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Al-Imran ayat 104).⁴

Dari penjelasan ayat Al-Quran di atas jelaslah bahwa seharusnya manusia itu melaksanakan ajaran-ajaran agama serta menjalankan kebajikan supaya apa yang diharapkan sebagai seorang hamba mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat serta mereka akan menjadi orang-orang yang akan mendapat pertolongan dari Allah SWT dan menjadi orang-orang yang beruntung. Mampu mencegah orang-orang dari perbuatan yang munkar sesuai dengan firman Allah yang telah dipaparkan di atas agar tercipta suatu kedamaian dan mempererat hubungan maupun persaudaraan antar sesama muslim

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), hlm., 64.

Selanjutnya Rasulullah SAW juga menegaskan tentang anjuran mencegah kemungkaran dan menegakkan kebenaran:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا وكيع عن سفيان ح وحدثنا محمد بن مثنى حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة كلاهما عن قيس بن مسلم عن طارق بن شهاب وهذا حديث أبي بكر قال أول من بدأ بالخطبة يوم العيد قبل الصلاة مروان فقام إليه رجل فقال الصلاة قبل الخطبة فقال قد ترك ما هنالك فقال أبو سعيد أما هذا فقد قضى ما عليه سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami si Abu Bakar Bin Abi Syaibah Memberitahukan akan kami si Waki’ dari Sufyan dan telah memberitahukan kepada kami si Muhammad Bin Ja’far kepada kami dan memberitahukan akan kami Sukbah keduanya dari si Kais Bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadis Abu Bakar berkata Ia “mula-mula orang yang memulai khutbah pada hari raya sebelum shalat satu kali maka hendaklah berdiri seorang laki-laki “shalat sebelum khutbah” maka berkata ia “sesungguhnya telah meninggalkan Ia sesuatu bagimu, “berkata anak Abu Bakar Ibn Syaibah, berkata ia dari Abu Sa’id, Al-Khudry r.a berkata: ” siapa yang mendengar Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa diantara kamu sekalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, bila ia tidak mampu, maka hendaklah ia mencegahnya dengan lisan, bila ia tidak mampu juga, maka hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman”. (HR. Muslim).⁵

⁵ Shahih Muslim Jus 1, (Semarang: Toha Putra, T.t.), hlm. 39.

Jadi untuk membentuk mahasiswa STAIN dengan sikap keagamaan yang mantap, maka STAIN Padangsidempuan melakukan berbagai usaha untuk mewujudkannya, diantaranya menerapkan kode etik mahasiswa dan setelah lulus ujian masuk STAIN Padangsidempuan, mahasiswa wajib membuat perjanjian dan setelah masa menjalani perkuliahan, mahasiswa diberikan mata kuliah umum dan juga keagamaan. Hal ini menunjukkan usaha STAIN dalam membina sikap keberagaman mahasiswa STAIN agar terbina sebagaimana tuntutan syari'at Islam .

Apabila usaha-usaha yang dilakukan oleh STAIN Padangsidempuan terlaksana sesuai dengan harapan (Visi dan Misi) STAIN Padangsidempuan maka akan terlahirlah dari STAIN Padangsidempuan mahasiswa yang memiliki sikap keberagaman yang mantap dan alumninya akan semakin baik dan bisa terjun kemasyarakat dan dapat mengamalkan tugas dakwah yakni *amal ma'ruf nahi mungkar*. Hal ini akan berdampak positif bagi masyarakat Sihitang, Mengingat bahwa mahasiswa STAIN Padangsidempuan lebih banyak berdomisili dikawasan Sihitang (kos) dan mahasiswa tersebut diharapkan menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat Sihitang, agar masyarakat Sihitang termotivasi untuk memasukkan anaknya ke kampus STAIN Padangsidempuan.

Namun keberhasilan yang diharapkan STAIN Padangsidempuan agaknya menyimpang dari apa yang diharapkan oleh pihak STAIN Padangsidempuan sendiri. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti dilapangan khususnya di Kelurahan Sihitang, dimana peneliti melihat indikasi dilapangan menunjukkan ada sebagian masyarakat, khususnya kaum ibu memiliki persepsi bahwa sikap keberagaman

mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dan alumninya kurang baik dalam artian mahasiswa STAIN kurang mendapat respon yang positif dari kaum Ibu di Kelurahan Sihitang, dimana kurang diterima oleh masyarakat Sihitang, terutama anak kos yang berada di sekitar Sihitang. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa STAIN Padangsidimpuan itu adalah mahasiswa dari perguruan tinggi agama Islam, namun dalam hal mengenai ibadah, akhlak (sikap), cara berpakaian dan sosialnya terkadang tidak sesuai dengan syari'at Islam, artinya perbuatan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terkadang sangat menyimpang dari ajaran Islam.

Disisi lain, cara pergaulan sebaian mahasiswa STAIN kurang baik khususnya dalam hal hubungan antara remaja yang bukan muhrim ataupun hubungan dengan lawan jenis yaitu hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang belum terikat dengan pernikahan yang bisa dikatakan tidak memiliki aturan lagi artinya dikalangan mahasisiwa sendiri ataupun mahasiswa dengan anggota masyarakat Sihitang yang remaja bebas bergaul tanpa aturan, karena kebebasan mahasiswa tersebut jauh dari pengawasan orang tua, sedangkan pengawasan dari pihak STAIN Padangsidimpuan sendiri cuma satu kali satu minggu.

Sedangkan dari segi cara berpakaian mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, dari hasil pengamatan peneliti bahwa ada sebagian mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang tidak malu menampakkan aurat dan terkadang tidak memakai kerudung (jilbab) pada saat keluar dari rumah ataupun kosnya masing-masing. Padahal Dosen STAIN Padangsidimpuan ada yang bertempat tinggal di Kelurahan

Sihitang yang terkadang bisa saja bertatap muka dengan mahasiswa tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan visi dan misi STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan pemaparan di atas dan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, tampak jelas bahwa adanya kesenjangan antara realita dengan yang diharapkan, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dikemukakan diatas, sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi. Untuk itu judul penelitian ini adalah: **“PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan:

1. Persepsi masyarakat Sihitang, yaitu pandangan atau tanggapan anggota masyarakat Sihitang terhadap mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
2. Sikap keberagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Unsur-unsur yang berkaitan dengan sikap keberagamaan adalah aqidah, pengamalan ibadah, akhlakulkarimah. dan syari’at dan mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a). Akidah yakni: ketauhudan yaitu meng-Esakan Allah SWT
- b). Pengamalan Ibadah: yakni ibadah wajib, ibadah sunat, ibadah- ibadah lainnya yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada ALLAH SWT.

- c). Akhlakul Karimah: yaitu tata krama, kesopanan, adabnya. Cara berpakaianya dan lain-lain.
- d). Syari'at atau Perundang-Undangan yang termaktub dalam nash yaitu Al-Qur'an, As-Hadis dan Ra'yu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok penelitian ini adalah: “Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap sikap keberagaman mahasiswa STAIN padangsidempuan” dan masalah pokok tersebut dapat di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidempuan.?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap pengamalan ibadah mahasiswa STAIN Padangsidempuan.?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidempuan.?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut;

1. Persepsi: yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibi Abdul Wahab mendefenisikan bahwa persepsi itu adalah sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (pengindraan) untuk menggabungkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷ Sarlito Wirawan Sarwon menyebutkan bahwa, persepsi adalah obyek-obyek disekitar kita, kita tanggap melalui alat-alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati obyek tersebut atau kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yaitu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.⁸ Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh beberapa lapisan masyarakat yang berkenaan dengan aktifitas sikap keberagaman mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara.
2. Masyarakat: yaitu sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* yang artinya kawan. Koentaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk

⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai pustaka), hlm. 1063.

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibi Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004). hlm. 88.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwon, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000). hlm. 39.

manusia yang terikat oleh atau sistem istiadat tertentu. Rap Lintion menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan berkerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas yang diuruskan dengan jelas.⁹ Jadi masyarakat yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara.

3. Sikap keberagamaan: Sikap; yaitu tokoh atau bentuk tubuh, atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, atau sebagai predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik individu-individu maupun objek-objek tertentu.¹⁰ Dan adapun sikap yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sikap atau perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Padangsidempuan sebagai mahasiswa Islam dalam berintraksi dengan masyarakat di Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara. Sedangkan kata keberagamaan adalah perihal beragama, menganut (memeluk) atau beribadat taat kepada agama. Dan Sikap Keberagamaan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aqidah, Pengamalan ibadah dan akhlak mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan Tenggara pada tahun 2010.

⁹ Wahwu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996). hlm. 61-69.

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwon, *Op. cit.*, hlm. 8.

4. Mahasiswa: yaitu orang yang belajar diperguruan tinggi. Dan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi STAIN Padangsidimpuan, dan mahasiswa ini bertempat tinggal (kos) di Kelurahan Sihitang. Dan adapun pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sikap keberagaman mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang dibatasi hanya mengenai aqidah, ibadah dan akhlaknya.

E. Tujuan Penelitian.

Berdarkan rumusan masah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Sihitang aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap pengamalan ibadah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat pada umumnya, dan para mahasiswa STAIN Padangsidempuan pada khususnya dalam meningkatkan kehidupan beragama mereka.
3. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang keagamaan.
4. Sebagai bahan kritikan atau bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan STAIN Padangsidempuan pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berinteleksi tinggi khususnya dalam bidang agama.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori, yang terdiri dari pengertian persepsi, prinsip-prinsip persepsi, hakikat agama dan filar-filar Islam.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Tehnik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian. Persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidempuan, persepsi masyarakat sihitang terhadap pengamalan ibadah mahasiwa STAIN Padangsidempuan dan persepsi mastarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PERSEPSI

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui pancaindranya”.¹¹ Dengan demikian persepsi itu adalah dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam mengamati sesuatu atau tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap obyek. Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi itu adalah:

“Proses pengorganisasian atau penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif”.¹²

Slameto menyebutkan bahwa persepsi itu adalah:

“Proses yang mengangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba dan pencium.”¹³

B. PRINSIP-PRINSIP DASAR PERSEPSI

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar persepsi yaitu:

1. Persepsi itu *Relatif* bukannya *Absolud*.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

¹² Bimo Walgito, *Psikologi sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Andi Ofsed, 2001), hlm. 53.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya, dalam hubungannya dengan kerelatifan, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

2. Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan dari banyak rangsangan yang ada di sekitarnya pada saat-saat tertentu, ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3. Persepsi itu mempunyai Tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, berbeda dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹⁴

C. HAKIKAT AGAMA

Agama atau Ad-Dein adalah istilah yang sulit untuk diberikan pengertian secara tepat dan akurat, ada yang berpendapat bahwa definisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab sangat kompleks, namun demikian, hal itu tidak menjadi halangan bagi para ahli juga bagi kita untuk membuat definisi agama. Secara etimologi kata agama bersal dari dua kata dalam bahasa *sanskerta* yaitu a dan gama; a berarti tidak dan gama berarti pergi, jadi agama tidak pergi. Maksudnya agama itu diwarisi secara turun menurun.

Yusuf Al-Qardhawy mendefinisikan Ad-Dien (Agama) adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzad ghaib yang maha tinggi, ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ikhwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan keagungan. Singkatnya Ad-Dien atau Agama adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (Ilahiyah) yang

¹⁴ Slameto, *Ibid.*, hlm. 102-105.

pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)¹⁵. Supaya memperoleh keterangan yang lebih luas tentang agama, berikut ini pendapat beberapa ahli:

1. Durkheim mendefinisikan agama yaitu alam ghaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran manusia sendiri. Tegasnya agama yaitu suatu bagian daripada pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan juga tidak dapat diperoleh dengan tenaga pikiran.
2. Brunetiere berpendapat bahwa agama adalah “yang lain dari biasa”
3. Max Muller dan Herbert Spencer berpendapat bahwa agama itu tidaklah dapat dicapai dan diperoleh kalau semata-mata dengan tenaga fikiran, tenaga pendidikan dan pengajaran saja. Oleh karena itu diperlukan Hidayah dan taufik Allah.
4. Menurut Islam, agama itu ditemui dengan dua istilah yaitu agama itu berasal dari terjemahan Ad-Dien artinya agama sebagai suatu syari’at, suatu perundang-undangan lengkap yang bukan Wadl’i, bukan ciptaan manusia untuk manusia dan berasal dari terjemahan Millah agama sebagai suatu masyarakat yang terdiri daripada orang-orang yang melakukan ibadah-ibadah agamanya. Prof. Syekh Mustafa Ar Roziq berpendapat bahwa agama yaitu peraturan-peraturan yang terdiri daripada kepercayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaut dengan keadaan-keadaan yang suci, yang membedakan mana yang halal dan mana yang terlarang (haram). Selanjutnya

¹⁵ Yusuf Al- Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 15.

Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltout mengatakan bahwa agama adalah segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah terhadap hambaNya yang meliputi hubungannya dengan Tuhan, hubungan antar sesama muslim, hubungan sesama manusia pada umumnya, hubungan dengan hidup dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.¹⁶

Berdasarkan Penjelasan di atas maka dapat dikemukakan sejumlah unsur penting dalam agama, sedikitnya ada 4 unsur yaitu:

1. Kekuatan gaib, Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat kepada kekuatan gaib tersebut, sebagai tempat meminta pertolongan. Oleh karena itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Hubungan baik itu dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan kekuatan gaib tersebut.
2. Keyakinan manusia bahwa kesejahteraan di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut.
3. Respon yang bersifat emosional dari manusia. Respon itu bisa mengambil bentuk perasaan takut, seperti yang terdapat dalam agama primitif, atau perasaan cinta seperti dalam agama monotheisme. Selanjutnya respon itu juga mengambil bentuk penyembahan yang terdapat dalam agama primitif, atau pemujaan dalam agama monotheisme.

¹⁶ Sahilun A Nasir & Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1984), hlm. 70-74.

4. Paham adanya yang qudus (*sacred*) dan suci dalam bentuk kekuatan gaib, kitab suci, tempat-tempat tertentu dan lain-lain.¹⁷

Agama merupakan kebutuhan manusia yang esensial, yang menyangkut kebutuhan manusia terhadap Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa agama atau Ad-Dien itu adalah Islam, firman Allah swt :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ
تَعْمَوْهُمْ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang Telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang Telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya". (Q.S Al-Maidah ayat 4)¹⁸

dan dalam surah Ali- Imran ayat 85 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

¹⁷ Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 8-9.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, hlm.107.

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”. (Q.S Ali-Imran ayat 19).¹⁹

Jadi agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad itu tetap berlaku untuk masa dahulu, sekarang, akan datang dan berlaku pula untuk semua umat manusia. Ini dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S Al-Anbiya ayat 107).²⁰

Agar lebih memahami mengenai agama Islam, berikut ini akan dijelaskan tentang filar-filar (tonggak-tonggak) Islam:

D. FILAR-FILAR ISLAM

Agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani jasmani, lahir batin. Malik Fadjar dan Abdul Ghofir menjelaskan bahwa secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan bagian

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), hlm. 53.

²⁰ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 332.

yang tak tepisahkan satu dengan yang lainnya.²¹ Telah menjadi suatu kebiasaan para peneliti tentang risalah Islam dalam membagi Islam menjadi empat cabang yaitu Akidah, Ibadah, Mu'amalat dan Akhlak hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf Al-Qardhawy yang berpendapat bahwa filar-filar agama Islam itu adalah aqidah, Ibadah, Akhlak dan perundang-undangan (syari'at)

1. Akidah

Akidah Islam adalah tauhid yang lawannya adalah syirik, yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam Bahasa Indonesia ditulis akidah), secara etimologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi atau menjadi gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah **iman** atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu ditautkan dengan **rukun iman** yang menjadi **asas** seluruh ajaran Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa disebut Allah SWT.²²

Unsur dasar akidah ini adalah; Keimanan kepada Allah, keimanan kepada kenabian dan keimanan kepada akhirat. Dan diglobalkan menjadi, keimanan kepada Allah dan hari akhir, keimanan kepada Allah, mencakup keimanan kepada eksistensinya, keimanan kepada keesaan-Nya dan keimanan kepada kesempurnaan-Nya.

²¹ Malik Fadjar & Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm, 42.

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 199.

Sebagaimana Hadis Nabi SAW:

فاخبرني عن الإيمان قال ان تؤمن بالله وملكته وكتبه ورسله واليوم الآخر
وتوءم بالقد ر خيره وشره

Artinya: “ Maka beritakanlah kepadaku tentang iman. Bersabda Nabi: Iman itu hendaklah beriman kepada Allah, kepada Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya. Rasul-RasulNya, Hari Kiamat dan beriman kepada Takdir baik dan buruk”

2. Ibadah

Secara bahasa Ibadah berarti; taat, tunduk, turut, mengikuti dan do'a. Bisa juga diartikan *menyembah, ketaatan, ketundukan* ataupun *kepatuhan*. Sebagaimana disebut dalam Q.S. al-fatihah: ayat 5.²³

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami *menyembah* dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”.

Atau dalam Q.S. al-Dzariyah: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 1.

²⁴ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 524.

Dari pengertian kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah SWT, sebagai Tuhan yang disembah, karena keyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah memandang ibadah dengan pandangan yang lebih dalam dan lebih luas, yaitu beliau menganalisa artinya sampai kepada unsur-unsur pembentuknya yang sangat mendasar. Beliau menonjolkan suatu unsur baru yang memiliki urgensi besar dalam Islam dan juga dalam setiap agama. Sebuah unsur yang mana tidak akan terealisasi ibadah sebagaimana yang diperintahkan Allah kecuali dengannya, yaitu unsur “kecintaan”

Ibadah kepada Allah semata ini merupakan perjanjian lama yang telah diambil Allah atas anak manusia, dan Ia telah mencatatnya dengan pena kekuasaan pada fitrah manusia dan Ia tanamkan pada tabiat murni mereka sejak peletakan akal yang sadar pada kepala mereka dan semenjak peletakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang memberi petunjuk di alam raya sekitar mereka, firman Allah dalam surah Yasin ayat 60-61 yang berbunyi:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾
وَأَن أَعْبُدُونِي ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh

yang nyata bagi kamu", Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. inilah jalan yang lurus". (Q.S Yasin ayat 60-61).²⁵

Ibadah yang disyari'atkan harus memiliki dua hal:

Pertama: Komitmen dengan apa yang disyari'atkan Allah dan diserukan oleh para Rasul-Nya baik berupa perintah maupun larangan, penghalalan maupun pengharaman. Inilah yang merupakan unsur ketaatan dan ketundukan kepada Allah.

Maka dari itu bukanlah hamba atau penyembah Allah orang yang menolak untuk menyerahkan diri kepada perintah- Nya, bersikap sombong untuk mengikuti konsepsi ajaran dan syari'at-Nya meskipun ia mengakui bahwa Allah adalah pencipta dan pemberi rezki. Firman Allah SWT dalam surah Ar- Ra'd ayat 15-16 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿١٥﴾
قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ
لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ
وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ ۚ فَتَشَبَهَ الْخَلْقَ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ
شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿١٦﴾

Artinya: "Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari. Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti

²⁵ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 445.

ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (Q.S Ar-Ra'd ayat 15-16).²⁶

Kedua: Komitmen ini keluar dari hati yang mencintai Allah Ta'ala. Tidak ada dalam kehidupan ini yang pantas dari Allah SWT untuk dicintai.²⁷

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti), atau ibadah *khassah* (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ibadah *ghairu mahdah* misalnya sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya.

Ibadah yang dimaksud disini adalah pola dan tata cara hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan dalam bahasa agama dikenal dengan sebutan *ibadah mahdah* (*ibadah murni*). Ibadah yang bentuk seperti ini mengambil bentuk pertikal (tegak lurus dari bawah ke atas) yaitu ibadah shalat.²⁸

Shalat secara bahasa adalah do'a. pengertian ini merujuk kepada firman Allah SWT yakni Q.S. at-Taubah (9:103) yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

²⁶ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 252.

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁸ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 170-172.

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. At- Taubah ayat 103).²⁹

Shalat secara istilah adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat di syar’iatkan pada malam Isra’ Mi’raj. Hukumnya adalah *fadhu ain* bagi setiap yang *mukallaf*, yang ditetapkan dengan dalil *al-Qur’an, sunnah dan ijma’*.³⁰ Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan shalat antara lain:

Ayat al-Qur’an yang menerangkan kewajiban mendirikan shalat terlihat dalam Q.S. al-Mujadilah (58:13) yang berbunyi:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتُمْ ۚ فَاذِلْمَ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
فَأَقِمْو الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) Karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul. Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Mujadilah ayat 13).³¹

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 162.

³⁰ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm.

³¹ Chabib Thoaha dkk, *Op. Cit.*, hlm. 434.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam . sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

Adapun Hadis yang menerangkan kewajiban mengerjakan shalat terdapat dalam Hadis Rasulullah yang berbunyi:

عن ابن عمر أن النبي صلى الله عليه وسلم قال بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله

إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصوم رمضان وحج

البيت من استطاع إليه سبيلاً

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Islam disirikan atas lima: Percaya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan Zakat, Puasa bulan Ramadhan dan haji ke Baitullah jika kuat perjalanannya”.³²

Dari Hadis di atas dapat dipahami bahwa Islam mempunyai dasar-dasar pokok dalam ajarannya sebagai acuan dan pedoman bagi umatnya dalam menjalani kehidupannya dalam rangka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

³² Al-Bukari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I, (Dar mathabi' al-Syu'b T.t) . hlm. 8.

Sedangkan argumentasi *ijma'* adalah bahwa kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada satupun bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini. Shalat-shalat yang lainpun tidak ada yang diwajibkan selain shalat yang dinazarkan. Jadi shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menurut kesepakatan ulama, orang yang mengingkari kewajibannya dipandang kafir atau *murtad*.

Shalat merupakan kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan orang non muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai mamfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Dari sudut religiusnya shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *khaliqnya* yang di dalamnya terkandung kenikmatan *munajad*, pernyataan *'budyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah SWT, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia merupakan salah satu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari perbuatan kejahatan dan kesalahan.³³

“Shalat” dalam pengertian diatas adalah “do’a” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pngampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT, untuk menolak kezhaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

³³ Rahman Ritonga dan Zainuddin,, *Op. Cit.*, hlm. 88-89.

Makna kata “shalat “ dalam pengertian diatas sering kali terlupakan. Yang kita pahami selama ini shalat itu adalah kegiatan ibadah tertentu yang dilakukan sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam, dengan syarat-syarat tertentu. Istilah “shalat” yang digunakan selama ini berkaitan dengan pengertian istilah yaitu sebagai pernyataan bakti dan kemuliaan Allah SWT dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.³⁴

Shalat mengandung banyak faedah. Dengan shalat seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya kepada Allah SWT; menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah SWT, sambil mengharap keamanan, ketenangan (sakinah), dan keselamatan dan pangkuan Ilahi, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan. Seperti dalam sabda Nabi SAW: “Apakah kamu tidak memperhatikan jika ada sebuah sungai yang mengalir di depan seseorang, lalu ia

³⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 173-175.

mandi didalamnya lima kali sehari semalam”. Nabi lalu bertanya:”Apakah ada dakinya yang tertinggal?” sahabat menjawab: “tidak ada sedikitpun yang tertinggal”, Rasulullah SAW lalu bersabda: “Demikianlah perumpamaan dalam shalat lima waktu itu Allah menghapuskan dosa-dosa orang yang melakukannya sebagaimana air mandi menghapus segala daki yang ada di badan seseorang”.

Hukum shalat lima waktu sehari semalam adalah wajib atas setiap muslim yang baliq dan berakal, bukan dalam keadaan haid dan nifas, tidak dalam keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan shalat berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa yang meninggalkan kewajiban shalat adalah kafir dan *murtad*.³⁵

Sedangkan pelaksanaan shalat secara berjamaah sangat dianjurkan yakni (sunnat *muakkad* dan ada yang berpedapat wajib) terutama di masjid. Pada suatu ketika Nabi SAW berniat hendak membakar rumah orang yang menentang shalat berjamaah sekalipun shalat berjamaah ini tidak wajib, namun dia lebih *afdhal* dikerjakan berjamaah dengan ganjaran pahala tujuh drajat dibanding shalat sendirian.

Shalat berjamaah mempunyai mamfaat yang mendalam, diantaranya adalah memperhatikan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan barsama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang mahatinggi, yaitu mencari keridhaan Allah SWT. Melalui shalat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbunya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan takwa. Disamping itu dapat juga memperhatikan orang

³⁵Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Ibid.*, hlm. 182-183.

orang yang lemah, sakit dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat diatasi.³⁶

3. Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) Akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).³⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak Islam ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadis. Apa yang menurut ajaran ini baik diebut *akhlakul mahmudah* dan apa yang tidak baik menurut ajaran ini maka disebut *akhlakul madzmumah*. Akhlak Islam ini bersumber dari norma-norma yang tercantum dalam al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Disebutkan di dalam al-Qur'an bahwa nabi ada di atas akhlak yang agung, hal ini sejalan dengan firman Allah di dalam surah al-Ahzab (33:21) yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

³⁶ Wahbah Zuhayli, *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, Jilid I, (T.k.t: Dar al-Fikr, 1989), hlm. 516-511.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1.

dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S al-Ahzab ayat 21).³⁸

Kehidupan akhlak dalam Islam identik dengan agama Islam dalam segala bidang kehidupannya, dalam berakhlak Islamiyah seseorang harus melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi larangan, memberikan hak kepada yang mempunyainya, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan-akan melihat Allah SWT, dan apabila tidak bisa melihat Allah SWT, harus yakin bahwa Allah SWT selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³⁹

4. Syari'at

Kata syari'at atau syaria'ah adalah bentuk masdar dimana ia merupakan bentuk asal kata kerja yang tidak mengandung pengertian waktu atau zaman. Bentuk madli dari syari'at adalah *syarra'a*. Ada dua pengertian dari kata syari'at yaitu:⁴⁰

- a. Sumber air (mata air) yang mengalir dengan tujuan untuk diminm airnya.
- b. Jalan yang terang dan lempang dimana harus berjalan di atasnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Jasiyah ayat 18 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

³⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 421.

³⁹ Wahbah Zuhayli, *Op. Cit.*, hlm. 117-118.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 61-62.

Artinya: “Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui”.⁴¹

Di antara tonggak-tonggak dasar Islam adalah: Perundang-undangan, yang dimaksud disini ialah aspek yang mendisiplinkan perjalanan kehidupan Islam dengan sejumlah hukum-hukum syari’at praktis yang mengatur hubungan manusia satu sama lain dan berbagai aspek kehidupan dan menjelaskan apa yang dicintai Allah dari mereka dan untuk mereka serta menjelaskan apa yang dibenci-Nya. Islam tidak memberikan *nash* hukum dalam setiap masalah. Akan tetapi disana terdapat beberapa hal yang telah dijelaskan dan dirincikannya. Ada beberapa hal yang telah dijelaskannya secara global dan ada beberapa hal yang didiamkannya serta tidak bekomentar apapun tentangnya. Adapun sumber-sumber syari’at Islam itu adalah Al-Qu’ran, Hadis dan ra’yu.⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 501.

⁴² Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm.145.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan yang berada di jalan H.T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, yang mempunyai luas sekitar 330 Ha. Dan jarak antara Kelurahan Sihitang dengan Pusat Kota Padangsidimpuan sekitar + 5 Km.

Adapun letak geografis Kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pal. IV Pijorkoling.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Register Tapanuli Selatan

Secara demografis masyarakat di Kelurahan Sihitang mayoritas muslim, yang ditandai oleh adanya dua sarana ibadah (mesjid) yang berpenduduk lebih kurang 2817 jiwa, rata-rata jenjang pendidikannya adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan bekerja sebagai petani. .⁴³

Dan penelaitian ini dilaksanakan mulai sejak Bulan Desember 2009 hingga Bulan Mei 2010.

⁴³ Wawancara dengan Najamul Alam Hasibian. *Kepala Lurah Kelurahan Sihitang*, pada tanggal 23 Desember 2009.

B. Jenis Penelitian.

Berdasarkan tempatnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau penelitian *kancah*. Rosadi Ruslan menyebutkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang mana melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung atau mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.⁴⁴ Dimana penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan masyarakat, yaitu Kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan Tenggara.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.⁴⁵ Pengungkapan fenomena dalam penelitian ini adalah fenomena-fenomena mengenai sikap keberagaman mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan aspek metodenya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁶ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap sikap keberagaman mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

⁴⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). Cet, II, hlm.32.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). hlm.7.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan kompetensi dan ptaktiknua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet v. hlm.157.

C. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian dilakukan dimana datanya berupa kata-kata dengan menggunakan logika ilmiah, metode ini menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴⁷

D. Sumber Data.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder;

1. Sumber Data Primer: sumber data pokok, Jalaudin Rakhmat menyebutkan bahwa data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari⁴⁸. Dan adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian
2. Sumber Data Sekunder: atau data pelengkap yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian⁴⁹. Dan adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemuka-pemuka

⁴⁷ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁴⁸ Jalaudin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 91.

⁴⁹ Jalaudin Rakhmat, *Ibid.* hlm., 103.

atau tokoh-tokoh masyarakat Sihitang Padangsidempuan, Bapak Kepala Lurah, Kelurahan Sihitang Padangsidempuan, dan mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal (kos) di Kelurahan Sihitang.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, Sukardi menyebutkan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan menjadi hasil akhir suatu penelitian.⁵⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu atau masyarakat yang berada di Kelurahan Sihitang yang berumur 20 tahun keatas dan yang beragama Islam sebanyak 250 orang.⁵¹

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data suatu penelitian.⁵² Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposif* dari sini subyek akan dipilih secara *purposif* sesuai dengan keperluan.⁵³ Karena yang digali dalam penelitian ini akan terus berkembang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, Dan adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Sihitang. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah

⁵⁰ Saipuddin Azwar, *Log cit.* hlm., 53.

⁵¹ *Data Kependudukan Kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan tenggara.* Tahun 2009.

⁵² *Ibid*, hlm 54.

⁵³ Rahmat Kriyanto, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*,(Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), cet. III. Hlm.156.

sebesar 10 % karena hal ini telah dianggap mewakili dari keseluruhan dari jumlah populasi.

Dan adapun alasan peneliti menetapkan sampel sebesar 10 %, adalah berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak tidaknya dari kemampuan, waktu, dana dan tenaga peneliti”.⁵⁴

Dalam penetapan sampel digunakan teknik *purposif* sehingga sampel penetapan ini sebanyak $10\% \times 250 = 25$ orang dari keseluruhan anggota populasi.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.⁵⁵ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kepada masyarakat Sihitang kemudian melakukan pengamatan tentang bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap mahasiswa STAIN Padangsidempuan, baik mengenai aqidahnya, ibadahnya dan akhlaknya.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Log. Cit.*, hlm. 134.

⁵⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

2. **Interviu**, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data atau responden mengenai persepsi masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, dan adapun sumber data yang diwawancarai seperti: Kepala Kelurahan, Tokoh-tokoh Masyarakat Sihitang ataupun Para Pemuka Masyarakat, Lulusan atau Alumni Perguruan Tinggi, Responden, dan mewawancarai sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.
3. **Angket**, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (sampel) dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵⁷ Dalam hal ini angket yang digunakan untuk memperoleh tentang persepsi masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. Dimana angket yang diberikan kepada responden dengan menyediakan jawaban alternatif. Dan angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup.
4. **Studi Dokumentasi**, yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang

⁵⁶ Slameto, *Ibid.*, hlm. 132.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁵⁸ Hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini.

G. Analisis Data.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Dan adapun langkah-langkah yang dilaksanakan secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
2. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kuantitatif dan disesuaikan dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan dari pembahasan.

Dan adapun analisis data secara kuantitatif dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban subyek penelitian yang tersusun dalam angket yang telah diisi dan dijawab oleh sampel penelitian yang berjumlah 25 sampel.
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subyek penelitian pada angket dan mencantumkannya pada tabel. Untuk mempermudah

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998), hlm., 161.

dalam mencari persentase analisis data digunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100 \%$$

Dimana: P = Proporsi Jawaban Responden
 F = Frekuensi Pilihan Responden
 N = Jumlah Responden.⁵⁹

3. Menetapkan kualitas persepsi masyarakat terhadap sikap keberagaman Mahasiswa STAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidempuan tenggara. Kepada masing-masing angket diberikan alternatif jawaban yang bergerak dari point 4, 3, 2, dan 1. Dan untuk pertanyaan positif diberikan skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif diberikan skor 1, 2, 3, dan 4 yang dibuat dengan pilihan a, b, c, dan d.

Adapun skor maksimum dari setiap pertanyaan disajikan pada tabel dibawah ini:

⁵⁹ Slameto, *Log. Cit.*, hlm. 93.

Tabel 1
Daftar Pertanyaan dan Skor Maksimum

Masalah	Nomor pertanyaan	Skor Maksimum
Persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	1, 2, 3,4,	16
Persepsi masyarakat Sihitang terhadap pengamalan ibadah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	5, 6,7, 8, 9,10	24
Persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	11,12,13,14, 15,	20

Dan untuk melihat rentang nilai menurut data yang diperoleh dari jawaban sebanyak 25 responden, dapat dilihat pada kriteria di bawah ini:⁶⁰

Tabel II
Kriteria Interpretasi Skor

Rentangan nilai	Kriteria
76 - 100	Sangat Baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup
00 - 25	Kurang Baik

⁶⁰ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm., 89

Selanjutnya data disimpulkan sesuai dengan topik-topik pembahasan, adapun cara menyimpulkan data dilakukan dengan menggunakan metode berpikir induktif dan deduktif.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Aqidah Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Secara fitri manusia memerlukan aqidah guna menopang hidup budayanya, satu kehidupan tak akan bermakna jika dalam jiwa manusia tak sedikitpun tertanam rasa aqidah yang kuat, kehidupan manusia tidak hanya membutuhkan materi tetapi ia juga membutuhkan kepuasan rohani. Seseorang yang telah mencapai puncak kejayaan materi tentunya ia tidak dapat mempertahankan kebahagiaan hidupnya, sebab kejayaan sudah statis tidak berkembang dan disaat inilah seseorang berkecenderungan mencari makna hidup, dan Islam hadir dengan menawarkan konsep keyakinan (aqidah) sebagai lambang hidup yang abadi.⁶¹

Manusia sebagai Hamba dan Khalik di muka bumi ini tidak terlepas dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dalam artian manusia itu harus senantiasa berada pada Syariat (ketentuan) Allah terhadap apa-apa yang akan dilaksanakannya. Dalam hal ini Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan yang bertujuan untuk menciptakan dan membentuk manusia yang berakhlakul karimah diharapkan mampu untuk mengaktualisasikannya serta mengajak masyarakat melaksanakan ajaran Islam itu dengan sebenar-benarnya.

Karakteristik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang salah satunya adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu diharapkan mahasiswa STAIN

⁶¹ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 265.

Padangsidimpuan memiliki iman yang baik dan memantapkan keyakinannya bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah dan tidak ada pula tempat meminta peryolongan selain kepada-Nya.

Namun apabila dilihat dari bentuk aqidah itu sendiri sangat sulit untuk diteliti dan diukur bagaimana kebaikan dan kemurnian aqidah seseorang karena aqidah seseorang itu bersifat batin dan kongkrit. Meskipun demikian peneliti mencoba mengungkapkan bagaimana aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang diukur melalui perbuatannya, karena perbuatan atau akhlak seseorang adalah buah dari iman atau aqidahnya sendiri. Dalam hal ini persepsi masyarakat Sihitang terhadap kemurnian tauhid (keimanan kepada Allah) mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL III
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP KEMURNIAN TAUHID
(KEIMANAN KEPADA ALLAH) MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	8 Orang	32 %
2	Baik	9 Orang	36 %
3	Cukup	5 Orang	20 %
4	Kurang	3 Orang	12 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 32 % responden berpendapat bahwa mahasiswa STAIN Padangsidimpuan memiliki kepatuhan yang sangat baik kepada Allah, 36 % berpendapat baik, 20 % berpendapat cukup dan 12 % berpendapat kurang. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat

bahwa mahasiswa STAIN Padangsidimpuan memiliki kemurnian tauhid (keimanan kepada Allah) yang baik terhadap Allah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pemuka agama di Kelurahan Sihitang mengenai ketauhidan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang berpendapat baik tapi masih ada yang berpendapat cukup ataupun masih kurang yang ditandai masih adanya mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang memakai Ajimat dan berdukun.⁶²

Kemudian persepsi masyarakat Sihitang terhadap kecintaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terhadap Rasul Allah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP KECINTAAN
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN TERHADAP RASUL

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	15 Orang	60 %
3	Cukup	10 Orang	40 %
4	Kurang	-	-
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 60 % responden berpendapat kecintaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kepada Rasul-Rasul Allah adalah baik dan 40 % responden berpendapat cukup. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat kecintaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terhadap Rasul-Rasul Allah baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah

⁶² Hasil Wawancara Dengan Pemuka Agama (Rasoki Giawa), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010.

seorang masyarakat di Kelurahan Sihitang mengenai kecintaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terhadap rasul Allah yang berpendapat baik.⁶³

Selanjutnya persepsi masyarakat Sihitang terhadap keimanan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kepada Kitab-Kitab Allah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP KEIMANAN MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	4 Orang	16 %
2	Baik	13 Orang	52 %
3	Cukup	8 Orang	32 %
4	Kurang	-	-
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 16 % responden berpendapat bahwa keimanan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terhadap Kita-kitab Allah sangat baik, 52 % responden berpendapat baik dan 32 % responden berpendapat cukup. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa keimanan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terhadap Kitab-Kitab Allah adalah baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama yang berpendapat bahwa keimanan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kepada kitab-kitab Allah baik.⁶⁴ Juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Sihitang (Ahmad Rifai), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010

⁶⁴ Wawancara Dengan Tokoh Agama (Muhammad Salim), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010

mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sering membaca Al-Quran sebelum dan sesudah selesai shalat.

Kesabaran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dalam menghadapi musibah juga terjadi perbedaan pendapat dari responden, ada yang berpendapat sangat baik, ada yang baik, cukup dan ada pula yang berpendapat kurang, dalam artian mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kurang sabar dalam menghadapi musibah. Kesabaran mahasiswa STAIN dalam menghadapi musibah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VI
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP KESABARAN
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN DALAM MENERIMA MUSIBAH

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	2 Orang	8 %
2	Baik	13 Orang	52 %
3	Cukup	7 Orang	28 %
4	Kurang	3 Orang	12 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 8 % responden berpendapat kesabaran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dalam menerima cobaan sangat baik, 52 % responden berpendapat baik, 28 % responden berpendapat cukup baik dan 12 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat kesabaran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dalam menerima cobaan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah

seorang masyarakat yang berpendapat bahwa kesabaran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dalam menghadapi musibah baik.⁶⁵

Jika dilakukan dengan cara menarik skoring untuk masing-masing angket tentang persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VII
TOTAL NILAI SKORING MASING-MASING ANGKET PERSEPSI TENTANG
AQIDAH

No.	1	2	3	4	Total Skor	Mean
1	72	65	71	64	272	68

Jika nilai 68 dilihat dalam rentang nilai interpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan adalah baik (nilai 68).

B. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pengamalan Ibadah Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Ibadah merupakan bagian integral dari syariah, apa pun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariat Allah, semua ibadah yang tidak didasari oleh syariah berarti bid'ah. Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Syafaruddin), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010

rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas.⁶⁶

Segala bentuk ibadah yang bertujuan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya harus benar-benar menjadi tujuan yang paling utama dalam mengharap keridhaan Allah. Oleh karena itu segala bentuk ibadah yang dilaksanakan harus dengan perasaan yang tulus dan ikhlas serta penuh ketundukan.

Pengamalan ibadah merupakan suatu aflikasi dari keimanan terhadap Allah, dimana pengaflikasian tersebut di gambarkan melalui bentuk-bentuk ibadah, termasuk di dalamnya shalat, jadi untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SHALAT BERJAMAAH
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	3 Orang	12 %
2	Baik	7 Orang	28 %
3	Cukup	9 Orang	36 %
4	Kurang	6 Orang	24 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 12 % responden berpendapat shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sangat baik, 28 % responden berpendapat baik, 36 % responden berpendapat cukup baik dan 24 % responden

⁶⁶ Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 279

berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa keadaan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan cukup. Belum mengarah pada cakupan baik maupun sangat baik, bahkan masih banyak responden berpendapat kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pemuka Agama di Kelurahan Sihitang yang berpendapat bahwa keadaan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan belum bisa dikatakan baik, hal ini ditandai dengan kurang ramainya jamaah dalam melaksanakan shalat berjamaah⁶⁷.

Kemudian mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidimpuan juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IX
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SHALAT JUM'AT
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	2 Orang	8 %
2	Baik	4 Orang	16 %
3	Cukup	9 Orang	36 %
4	Kurang	10 Orang	40 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 8 % responden berpendapat keadaan shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sangat baik, 16 % responden berpendapat baik, 36 % responden berpendapat cukup baik dan 40 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Rasoki Giawa), Kelurahan Sihitang, Pada tanggal 13 Mei 2010.

responden berpendapat bahwa keadaan shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidimpuan adalah kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama yang berpendapat bahwa shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kurang baik.⁶⁸ Juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa minimnya mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang ikut shalat jum'at. Hal ini sebenarnya didasari oleh adanya permintaan dari nasir mesjid di desa lain untuk mengisi khutbah bagi mahasiswa STAIN yang dianggap mampu.

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah balig, yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Shalat juga sebagai tiang agama dan yang jadi pembeda antara muslim dan non muslim, maka pantas dan wajarlah setiap muslim itu melaksanakan shalat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah. Jadi mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap keadaan shalat lima waktu mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL X
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP KEADAAN SHALAT
LIMA WAKTU MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	1 Orang	4 %
2	Baik	13 Orang	52 %
3	Cukup	6 Orang	24 %
4	Kurang	5 Orang	20 %
Jumlah		25 Orang	100 %

⁶⁸ Wawancara Dengan Tokoh Agama (Muhammad Salim), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 25 Mei 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 4 % responden berpendapat keadaan shalat lima waktu mahasiswa STAIN Padangsidempuan sangat baik, 52 % responden berpendapat baik, 24 % responden berpendapat cukup dan 20 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat keadaan shalat lima waktu mahasiswa STAIN Padangsidempuan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang berpendapat bahwa shalat lima waktu mahasiswa STAIN Padangsidempuan baik.⁶⁹

Ibadah selanjutnya adalah puasa pada bulan ramadhan yang dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun dengan segenap tenaga dan perasaan menjaganya agar segala sesuatu yang akan menyebabkannya batal tidak dilaksanakan. Jadi mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap keadaan puasa ramadhan mahasiswa STAIN Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XI
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP KEADAAN PUASA
RAMADHAN MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	5 Orang	20 %
2	Baik	10 Orang	40 %
3	Cukup	8 Orang	32 %
4	Kurang	2 Orang	8 %
Jumlah		25 Orang	100 %

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Amas Makbul), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 20 % responden berpendapat keadaan puasa ramadhan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sangat baik, 40 % responden berpendapat baik, 32 % responden berpendapat cukup dan 8 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat keadaan puasa ramadhan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang berpendapat bahwa puasa mahasiswa STAIN Padangsidimpuan baik.⁷⁰

Selain dari ibadah wajib, ada juga ibadah sunat yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka untuk menambah ibadah-ibadah wajib. Jadi mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap keadaan shalat-shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XII
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP PELAKSANAAN
SHALAT-SHALAT SUNAT MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	4 Orang	16 %
3	Cukup	10 Orang	40 %
4	Kurang	11 Orang	44 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 16 % responden berpendapat pelaksanaan shalat-shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidimpuan baik, 40 % responden berpendapat cukup dan 44 % responden berpendapat kurang baik.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Abdul Hasyim), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010

Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa keadaan shalat-shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidempuan kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pemuka Agama di Kelurahan Sihitang yang menyatakan bahwa keadaan shalat-shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidempuan kurang baik.⁷¹ Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah shalat fardhu mahasiswa STAIN Padangsidempuan langsung beranjak tanpa ada pelaksanaan shalat sunat. Hal ini terjadi disebabkan karena mahasiswa STAIN lebih suka shalat sunat di rumah dan mungkin hal ini lebih afdhal.

Dalam hal ibadah shalat dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri dan juga secara berjama'ah, untuk itu mengenai tingkat kerajinan mahasiswa STAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah dapat dilihat dari beberapa pendapat responden yang tercantum di bawah ini:

TABEL XIII
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP TINGKAT KERAJINAN
SHALAT BERJAMAAH MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	2 Orang	8 %
2	Baik	11 Orang	44 %
3	Cukup	8 Orang	32 %
4	Kurang	4 Orang	16 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 8 % responden berpendapat tingkat kerajinan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan sangat baik,

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Rasoki Giawa), Kelurahan Sihitang, Pada tanggal 26 Mei 2010.

44 % responden berpendapat baik, 32 % responden berpendapat cukup dan 16 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa tingkat kerajinan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan adalah baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang menyatakan bahwa tingkat kerajinan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan baik.⁷²

Jika dilakukan dengan cara menarik skoring untuk masing-masing angket tentang persepsi masyarakat Sihitang terhadap ibadah mahasiswa STAIN Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XIV
TOTAL NILAI SKORING MASING-MASING ANGKET PERSEPSI TENTANG
IBADAH

No.	5	6	7	8	9	10	Total Skor	Mean
1	57	48	60	68	43	61	337	56,16

Jika nilai 56,16 dilihat dalam rentang nilai interpretasi skor, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap ibadah mahasiswa STAIN Padangsidempuan adalah baik (nilai 56,16).

⁷² Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Syahnan), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010

C. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Akhlak Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela, seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan sesama manusia.⁷³

Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang diharapkan mampu memberikan perubahan dan warna baru dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi tujuan bagi mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang berdomisili di Kelurahan Sihitang.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat yang ada disekitarnya, mengenai akhlak mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dalam lingkungan masyarakat Sihitang terdapat perbedaan pendapat dari beberapa anggota masyarakat Sihitang yang setiap harinya berinteraksi dengan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

TABEL XV
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP TINGKAH LAKU
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUNAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	3 Orang	12 %
2	Baik	17 Orang	68 %
3	Cukup	-	-
4	Kurang	5 Orang	20 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 3 % responden berpendapat tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidimpun sangat baik, 17 % responden berpendapat baik dan 20 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidimpun adalah baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Sihitang yang menyatakan bahwa tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidimpun baik.⁷⁴ Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidimpun itu baik.

Mahasiswa STAIN Padangsidimpun yang berdomisili (kos) di Kelurahan Sihitang yang dalam kehidupannya terus bergaul dengan masyarakat harus menampakkan cerminan yang patut dicontoh, terutama dalam hal berpakaian. Selanjutnya mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap cara berpakaian mahasiswa STAIN Padangsidimpun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Mukhrin), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010

TABEL XVI
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP CARA BERPAKAIAN
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	6 Orang	24 %
2	Baik	6 Orang	24 %
3	Cukup	9 Orang	36 %
4	Kurang	4 Orang	16 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 24 % responden berpendapat cara berpakaian mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sangat baik, 24 % responden berpendapat baik, 36 % responden berpendapat cukup dan 16 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa cara berpakaian mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masih dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat Sihitang yang menyatakan bahwa cara berpakaian mahasiswa STAIN Padangsidimpuan cukup.⁷⁵

Adab merupakan cerminan dari tingkah laku seseorang dalam berbuat sesuatu dan merupakan aflikasi dari iman seseorang.. Mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap adab mahasiswa STAIN Padangsidimpuan juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Ramadhan Sofyan), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010

TABEL XVII
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP ADAB MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	3 Orang	12 %
2	Baik	17 Orang	68 %
3	Cukup	4 Orang	16 %
4	Kurang	1 Orang	4 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 12 % responden berpendapat adab mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sangat baik, 17 % responden berpendapat baik, 16 % responden berpendapat cukup, dan 4 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa adab mahasiswa STAIN Padangsidimpuan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama yang menyatakan bahwa adab mahasiswa STAIN Padangsidimpuan baik.⁷⁶

Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang kesehariannya berkecimpung dengan masyarakat harus mampu menempatkan dirinya baik saat bergaul dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih tua darinya, mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap pergaulan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Rasoki Giawa), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010.

TABEL XVIII
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP PERGAULAN
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN DENGAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN SIHITANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	8 Orang	32 %
2	Baik	14 Orang	56 %
3	Cukup	2 Orang	8 %
4	Kurang	1 Orang	4 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 32 % responden berpendapat pergaulan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di lingkungan masyarakat Sihitang sangat baik, 56 % responden berpendapat baik, 8 % responden berpendapat cukup dan 4 % responden berpendapat kurang baik. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa pergaulan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di lingkungan masyarakat Sihitang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu seorang masyarakat di Kelurahan Sihitang.⁷⁷

Kemudian mengenai persepsi masyarakat Sihitang terhadap tata krama mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kepada anggota masyarakat di Kelurahan Sihitang, baik tata krama kepada sesama, tata krama kepada orang yang lebih muda maupun tata krama mahasiswa STAIN Padangsidimpuan kepada orang yang lebih tua, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Tion Nasution), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010

TABEL XIX
PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP TATA KRAMA
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	4 Orang	16 %
2	Baik	17 Orang	68 %
3	Cukup	2 Orang	8 %
4	Kurang	2 Orang	8 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 16 % responden berpendapat tata krama mahasiswa STAIN Padangsidimpun itu sangat baik, 68 % responden menyatakan baik, 8 % responden menyatakan cukup dan 8 % responden menyatakan kurang. Berdasarkan data di atas sebagian besar responden berpendapat bahwa tata krama mahasiswa STAIN Padangsidimpun adalah baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat sihitang yang menyatakan bahwa tata krama mahasiswa STAIN Padangsidimpun baik.⁷⁸

Jika ditarik skoring untuk masing-masing angket tentang persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidimpun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XX
TOTAL NILAI SKORING MASING-MASING ANGKET PERSEPSI
TENTANG AKHLAK

No.	11	12	13	14	15	Total Skor	Mean
1	68	64	72	79	73	356	71,2

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat (Agus), Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010

Jika nilai 71,2 dilihat dalam rentang nilai interpretasi skor, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidempuan adalah baik (nilai 71,2).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap sikap keberagaman mahasiswa STAIN Padangsidimpuan adalah baik. Pernyataan ini ditarik berdasarkan induksi logis dari kesimpulan-kesimpulan spesifik di bawah ini:

1. Bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masuk dalam kategori baik (nilai 68). Nilai 68 sebetulnya bukanlah nilai tertinggi jika dilihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori baik. Oleh karena itu nilai ini menggambarkan adanya perbedaan persepsi masyarakat tentang aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
2. Bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap pengamalan ibadah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masuk dalam kategori baik (nilai 56,16). Nilai 56,16 ini nampaknya lebih condong ke kategori cukup jika dilihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor.
3. Bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masuk dalam kategori baik (nilai 71,2). Nilai 71,2 ini hampir mencapai nilai tertinggi jika dilihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori baik. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa nilai 71,2 lebih condong ke kategori sangat baik.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa STAIN Padangsidempuan hendaknya dapat menjadi tauladan di lingkungan masyarakat terutama dalam bidang Aqidah, ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada mahasiswa STAIN Padangsidempuan hendaknya dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama.
3. Kepada mahasiswa STAIN Padangsidempuan hendaknya meningkatkan kegiatan ilmiah diantara sesama mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.
4. Kepada mahasiswa STAIN Padangsidempuan khususnya yang tinggal (kos) di Kelurahan Sihitang diharapkan menjaga nama baik STAIN Padangsidempuan dengan benar-benar menjalankan syarat agama Islam itu.
5. Kepada pimpinan STAIN Padangsidempuan hendaknya lebih aktif dalam membimbing serta memperhatikan aqidah, ibadah dan akhlak mahasiswa STAIN di tengah-tengah masyarakat agar mahasiswa STAIN Padangsidempuan termotivasi untuk meningkatkan sikap keberagamaannya masing-masing.
6. Kepada masyarakat Sihitang diharapkan dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua bagi mahasiswa yang berdomosili di Kelurahan Sihitang, terutama bagi masyarakat yang ada anak kos di rumah dan di lingkungannya.

7. Diharapkan kepada mahasiswa STAIN Padangsidimpuan agar menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat di Kelurahan Sihitang misalnya dengan mengikuti pengajian-pengajian majelis taklim, wirid yasin dan kegiatan-kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sahilun Nasir & Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1984.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al- Qardhawy, Yusuf, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Bukar, Al-i, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I, Dar mathabi' al-Syu'b T.t.
- Buku Pedoman Mahasiswa Baru, *STAIN Padangsidimpuan*, Tahun Akademik 2008 / 2009.
- Data Kependudukan Kelurahan Sihitang kec. Padangsidimpuan tenggara*. Tahun 2009.
- Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* Jakarta: Balai pustaka.
- Fadjar, Malik & Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.

- Keputusan Menteri Agama R.I no. 504 tahun 2002 Tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Jakarta: Departmen R.I, 2002.
- Kriyanto, Rahmat, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998.
- Ms, Wahwu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Rahman, Abdul Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian public Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2004.
- Shahih Muslim Jus 1, Semarang: Toha Putra, T.t.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan kompetensi dan ptaktiknua* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Thib, Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Thoha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Walgito, Bimo, *Psikologi sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Ofsed, 2001.
- Wirawan, Sarlito Sarwon, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Zuhayli, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, Jilid I, T.k.t: Dar al-Fikr, 1989.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Sihitang: Ahmad Rifai, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Abdul Hasyim, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Agus, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Amas Makbul, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Mukhrin, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Ramadhan Sofyan, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Syafaruddin, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Syahnan, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 26 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat: Tion Nasution, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Pemuka Agama: Rasoki Giawa, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama: Rasoki Giawa, Kelurahan Sihitang, Pada tanggal 13 Mei 2010.

Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama: Rasoki Giawa, Kelurahan Sihitang, Pada tanggal 26 Mei 2010.

Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama: Rasoki Giawa, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 27 Mei 2010.

Wawancara dengan Najamul Alam Hasibian. *Kepala Lurah Kelurahan Sihitang*, pada tanggal 23 Desember 2009.

Wawancara Dengan Tokoh Agama: Muhammad Salim, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 13 Mei 2010.

Wawancara Dengan Tokoh Agama: Muhammad Salim, Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 25 Mei 2010.

Wirawan, Sarlito Sarwon, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ahmad Taufik
Nim : 06. 311009
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Panjang, 04 Januari 1986
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bandar Panjang, Kecamatan Muara Sipongi.

2. Pendidikan
 - a. SD Negeri No 142671 Bandar Panjang tamat tahun 1999
 - b. MTsN Kecamatan Muarasipongi tamat tahun 2002
 - c. Sekalah Menengah Atas Kecamatan Muarasipongi tamat tahun 2005
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2006

3. Orang Tua
 - a. Ayah : Ashar
 - b. Ibu : Rosliana
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Bandar Panjang, Kecamatan Muarasipongi

Lampiran 1

PEDOMAN ANGKET

A. PENGATAR

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, maka penulis melaksanakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: “PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN”

Jadi, untuk menyusun skripsi ini penulis membutuhkan data-data yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/ Ibu/ Saudara untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam mengisi daftar angket yang telah disediakan.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
2. jawablah pertanyaan yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a, b, c dan d) dari masing-masing jawaban
3. Isilah angket ini dengan sejujur-jujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri pribadi dan profesi Bapak/ Ibu/ Saudara
4. Tudak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini
5. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami
6. Atas bantuan Bapak/ Ibu/ Saudara dalam mengisi serta mengembalikan angket ini kami ucapkan banyak terimakasih

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu/ Saudara tentang kemurnian tauhid (keimanan kepada Allah) mahasiswa STAIN Padangsidempuan.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara tentang kecintaan mahasiswa STAIN Padangsidempuan kepada Rasul.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
3. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu/ Saudara keimanan mahasiswa STAIN Padangsidempuan terhadap kitab-kitab Allah.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
4. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara kesabaran mahasiswa STAIN Padangsidempuan dalam menerima musibah.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
5. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara tentang shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
6. Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara terhadap shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidempuan.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik

7. Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara terhadap keadaan shalat lima waktu mahasiswa STAIN Padangsidempuan.
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
8. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu/ Saudara keadaan puasa ramadhan mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
9. Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara terhadap pelaksanaan shalat-shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
10. Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara tentang tingkat kerajinan shalat berjamaah mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
11. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara tentang tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
12. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara tentang cara berpakaian (berbusana muslim) mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
13. Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara terhadap adab mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

14. Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara terhadap pergaulan mahasiswa STAIN Padangsidempuan dengan masyarakat di Kelurahan Sihitang.
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
15. Bagaiman menurut Bapak/ Ibu/ Saudara tentang tata krama mahasiswa STAIN Padangsidempuan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

PENELITI

AHMAD TAUFIK
NIM. 06.311 009

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, maka dibuat pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Kelurahan Sihitang

1. Kelurahan Sihitang sebelah Utara berbatasan dengan apa ?
2. Kelurahan Sihitang sebelah Selatan berbatasan dengan apa ?
3. Kelurahan Sihitang sebelah Timur berbatasan dengan apa ?
4. Kelurahan Sihitang sebelah Barat berbatasan dengan apa ?
5. Berapa luas areal Kelurahan Sihitang ?
6. Berapa jumlah masyarakat Kelurahan Sihitang ?
7. Apa rata-rata pekerjaan masyarakat Kelurahan Sihitang ?
8. Berapa sarana ibadah di Kelurahan Sihitang ?
9. Apa rata-rata jenjang pendidikan masyarakat Kelurahan Sihitang ?
10. Apakah masyarakat Kelurahan Sihitang mayoritas muslim ?

B. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang ini ?
2. Bagaimana keimanan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang ini ?
3. Bagaimana perilaku mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang ini ?

Lampiran 3

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
B	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3
C	3	3	2	3	1	1	2	4	1	2	1	4	3	3	1
D	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
E	2	2	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	3
F	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3
G	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3
H	4	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	4	4
I	3	2	4	3	1	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3
J	3	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	4	4	3
K	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2
L	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3
M	4	3	3	2	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4
N	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
O	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3
Q	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3
R	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
S	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
T	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3
U	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	3	4	2
V	3	3	4	2	1	1	4	1	1	2	3	4	4	2	4
W	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	1	2	3	4	3
X	1	3	4	3	3	1	1	3	1	1	3	4	3	3	4
Y	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	3
jlh	72	65	71	64	57	48	60	68	43	61	68	64	72	79	73
Total skor	272				337				356						

Lampiran 4

Pedoman Observasi

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI
1	Keimanan mahasiswa STAIN Padangsidempuan terhadap Kitab-kitab Allah SWT
2	Shalat jum'at mahasiswa STAIN Padangsidempuan
3	Shalat sunat mahasiswa STAIN Padangsidempuan
4	Tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidempuan